

Sebaran Skor WMS-I pada populasi dewasa muda dan dewasa menengah

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344343&lokasi=lokal>

Abstrak

Memori merupakan salah satu fungsi penting bagi individu, baik di dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya maupun menjalankan aktivitasnya sehari-hari seperti bekerja ataupun menyelesaikan tanggung jawabnya. Menurut Santrock (2002) memori adalah kemampuan individu untuk menahan atau menyimpan sejumlah informasi di dalam pikirannya seiring dengan berjalannya waktu. Dampak dari terganggunya fungsi memori, diungkapkan oleh Lezak (1995) membuat individu menjadi tergantung pada orang lain, kemampuan untuk belajar terganggu serta menurunkan kinestetiknya. Selain itu juga akan membuatnya sulit menjalin hubungan ataupun membuat kontak sosial yang bermakna dengan lingkungannya. Gangguan memori dapat terjadi pada kasus-kasus lansia, stroke, cedera kepala, serta yang mengalami kerusakan fungsi pada bagian otak tertentu.

Memori dapat dibagi berdasarkan beberapa kriteria penggolongan.

Diantaranya ada yang disebut dengan, short term memory (STM) dan long term memory (LTM), penggolongan ini berdasarkan durasi atau waktu. Selain itu berdasarkan proses terbentuknya, terbagi menjadi declarative dan procedural memory. Lalu berdasarkan isi (sifat) informasi atau peristiwa yang harus diingat. Misalnya memori yang berhubungan dengan pengalaman yang terjadi pada diri individu itu sendiri atau bersifat pribadi (episodic memory) dan semantic memory berhubungan dengan memori mengenai pengetahuan umum individu, misalnya abjad dan peristiwa sejarah (Lezak, 1995). Fungsi memori, walaupun tidak seluruhnya, mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan bertambahnya usia.

Assesment terhadap fungsi memori merupakan bagian yang penting di dalam evaluasi klinis dan neuropsikologis, terutama pada orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh banyak gangguan neuropsikiatri pada orang dewasa yang melibatkan gangguan fungsi kognitif; antara lain fungsi memori (Poon, dalam Kaufman 1990). Terkadang keluhan pasien mengenai kesulitan mengingat bersifat tidak reliabel atau berubah-ubah, maka diperlukan tes untuk membantu mengukur fungsi memori individu secara objektif (Gregory, 1987).

WMS merupakan salah satu tes memori yang paling banyak digunakan pada pemeriksaan fungsi memori individu, tes ini terdiri dari 7 subtes. Terlepas dari kelemahan-kelemahannya, tes ini terus dipertahankan karena sifatnya praktis dan sederhana. Fungsi memori yang diukur ialah declarative memory, working memory, recall, serta peran dari aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi memori individu yaitu atensi dan learning. Di Indonesia telah dilakukan penelitian tentang WMS,

namun jumlah sampelnya masih sangat terbatas dan tes ini belum pernah dibuat gambaran skomya pada populasi dewasa muda dan menengah dengan latar belakang pendidikan SMU sederajat.

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisa statistik deskriptif; yaitu membandingkan skor rata-rata setiap subtes pada dua kelompok usia. Kemudian dilihat apakah ada perbedaan yang signifikan. Metode pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling, dengan jumlah total sampel sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil analisa data, maka skor rata-rata populasi dewasa muda secara umum lebih tinggi dibandingkan populasi dewasa menengah. Pada kedua kelompok usia subtes yang mendapat nilai tertinggi ialah subtes orientasi, keterangan pribadi dan kini, serta belajar asosiasi-pasangan kata mudah. Sedangkan skor terendah adalah pada subtes memori logis. Ditemukan ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok usia pada subtes : orientasi, memori logis, deret angka mundur, reproduksi visual, belajar asosiasi (skor total dan pasangan kata sulit). Pada penelitian ini masih perlu adanya rentang usia yang lebih sempit lagi karena batasan dewasa muda dan menengah adalah rentang yang cukup luas. Pengambilan sampel juga sebaiknya tidak hanya difokuskan pada suatu institusi sehingga dapat dipeleleh keterwakilan sampel.